

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA PT.TASPEN TAHUN 2012-2014

AN ANALYSIS OF THE ASSESSMENT OF THE SOUNDNESS LEVEL OF SOE AT PT TASPEN IN 2012-2014

oleh:

erni kurnia lestari

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

ernikurnia46@yahoo.com

Pembimbing: Drs. Supriyanto, MM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari masing-masing aspek yaitu Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan dilihat dari ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif). Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Subjek penelitian ini adalah PT.TASPEN (Persero). Objek penelitian adalah Penelitian tingkat kesehatan BUMN yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek Keuangan secara keseluruhan mendapat bobot nilai sebesar 22, 25, 35. Hasil aspek keuangan ini menunjukkan bahwa bobot penilaian secara keseluruhan mengalami peningkatan. (2) Aspek Operasional secara keseluruhan mendapat bobot nilai sebesar 46, 46, 50. Hasil aspek operasional ini menunjukkan bahwa perkembangan bobot penilaian mengalami peningkatan. (3) Aspek administratif secara keseluruhan berfluktuatif dengan mendapat mendapat bobot nilai sebesar 13, 14, 11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja administratif yang dicapai tidak maksimal, perlu ditingkatkan. (4) Secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. TASPEN tahun 2012 mendapat total skor 78 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 82 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AA**. Tahun 2014 dengan kinerja yang semakin baik hasil yang diperoleh juga mengalami peningkatan total skor yaitu menjadi 96 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AAA**.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan, BUMN Bidang Perasuransian, Tiga Aspek

Abstract

This study aimed to investigate the soundness level of the state-owned enterprise (SOE) at PT TASPEN in 2012-2014 in terms of the individual aspect of the financial, operational, and administrative aspects. In addition, the study aimed to investigate in terms of the three aspects (the financial, operational, and administrative aspects). This was an evaluation study. The research subject was PT TASPEN (Persero). The research object was the assessment of the soundness level of SOE consisting of the aspects, namely the financial, administrative, and operational aspects. The data collection technique was documentation. The data analysis technique was the Criterion Referenced Assessment (CRA) referring to Regulations by the Minister of SOE Number: PER-10/MBU/2014. The results of the study were as follows. (1) The financial aspect on the whole attained scores of, 22, 25, and 35. The results of the financial aspect showed that the assessment weights on the whole increased. (2) The operational aspect on the whole attained scores of 46, 46, and 50. The results of the operational aspect showed that the assessment weights increased. (3) The administrative aspect on the whole fluctuated, attaining scores of, consecutively, 13, 14, and 11. The results showd that the administrative performance was not maximal and needed to be improved. (4) On the whole, the soundness level of PT TASPEN in 2012 attained a total score of 78, with the sound predicate of category A, In 2013, it improved 82 with the sound predicate of category AA. In 2014, with a better performance, it also improved, attaining a total score of 96 with the sound predicate of category AAA.

Keywords: Soundness Level, SOE in Insurance Sector, Three Aspects

PENDAHULUAN

Aspek penting yang dapat digunakan sebagai indikator dalam meningkatkan kualitas perusahaan salah satunya dengan aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi keuangan perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan tersebut mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang.

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan dan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan yang telah dicapai selama satu periode. Laporan keuangan terdiri dari berbagai macam laporan, seperti laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Sarana yang memadai akan menunjang kinerja karyawan sehingga meningkatkan efisiensi. Apabila hasil penilaian kinerja perusahaan sehat, maka perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Persaingan usaha sering terjadi dalam dunia usaha. Perusahaan milik negara juga mengalami persaingan tersebut. Pemerintah membuat suatu kebijakan dalam usahanya, seperti membatasi usaha yang boleh dimiliki

oleh pihak swasta dan mana yang harus menjadi milik pemerintah. Perusahaan pemerintah berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Visi pengelolaan BUMN menjadi instrumen negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi. Di Indonesia, BUMN merupakan pelaku ekonomi dominan hampir disemua bidang, maka seharusnya BUMN menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. BUMN mampu menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, memberikan pemasukan bagi masyarakat, sehingga mampu memberikan pemasukan keuangan negara. Salah satu BUMN bidang usaha jasa keuangan yaitu BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan jasa Penjaminan.

BUMN Jasa keuangan bidang usaha perasuransian dan jasa penjaminan terdiri dari 3 Kelompok yaitu Bidang usaha Asuransi, Bidang Usaha Jasa Penjaminan dan BUMN dalam penugasan khusus penjaminan program KUR. Dari ketiga kelompok tersebut yang lebih berperan di perusahaan adalah bidang usaha asuransi. Setiap usaha pasti ada resiko yang akan terjadi. Untuk menanggulangi dan memperkecil resiko yaitu dengan menyerahkan semua resiko ke perusahaan

asuransi, maka perusahaan asuransi akan menyelesaikan resiko yang terjadi. Dunia usaha saat ini tanpa asuransi mungkin tidak akan mengalami kelanjutan usahanya karena bisnis berisiko belum memiliki kapasitas untuk menyimpan semua jenis resiko di saat lingkungan yang sangat tidak pasti (Ahmed et.al., 2010).

Perusahaan asuransi merupakan suatu lembaga yang sengaja dirancang sebagai lembaga penerima resiko. Perusahaan asuransi akan menawarkan jasanya kepada perusahaan yang membutuhkan dan diharapkan akan menjadi pelanggannya. Kemampuan perusahaan asuransi untuk terus menanggulangi resiko tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau nilai bagi pemegang saham. ini semua untuk memastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam keadaan sehat (Akotey et.al.,2013). Perkembangan perusahaan asuransi akan memberikan keuntungan bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan dana jangka panjang untuk pembangunan infrastruktur dari setiap perekonomian (Charumathi, 2012). Penyediaan dana jangka panjang dalam perusahaan asuransi yaitu dengan menginvestasikan dana yang tersedia untuk investasi. Hasil investasi yang diperoleh dapat menambah pendapatan negara sehingga dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur.

Sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana jangka panjang,

perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kesehatan keuangan yang baik sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah sehingga masyarakat pengguna jasa yakin terhadap keamanan dana yang dibelanjakan pada produk-produk asuransi, dan mampu memberikan manfaat sesuai dengan produk yang dibelinya.

Menurut Eko Prasjo Wakil Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara-Reformasi Birokrasi (PAN-RB) dalam RAKERNAS TASPEN tanggal 25 Agustus 2014 “ Masalah utama yang dihadapi Indonesia adalah lemahnya efektivitas pemerintahan akibat buruknya birokrasi. Itu diperparah juga oleh sistem kontrol terhadap penyelenggara negara yang belum baik, termasuk bagi pegawai negeri” (Sumber: <http://ekoprasjo.com>). Permasalahan yang terjadi di dalam birokrasi akan menghambat kinerja pegawai dibawahnya. Salah satu penyebabnya pengawasan terhadap kinerja penyelenggara negara yang belum maksimal. Salah satunya pengawasan terhadap kinerja pegawai negeri. Apabila kinerja pegawai negeri baik maka pelayanan yang diberikan pemerintah juga akan maksimal terutama mengenai pemberian tunjangan. Kinerja PNS yang dilakukan seperti disiplin dalam bekerja dan profesional. Tunjangan ini salah satunya dengan Asuransi. PT. TASPEN (Persero) merupakan salah satu perusahaan Asuransi yang menangani mengenai asuransi pegawai negeri dan dana pensiun.

PT. TASPEN (Persero) merupakan perusahaan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Asuransi. Kepemilikan modal PT. TASPEN juga dikuasai pemerintah. PT. TASPEN (Persero) berbeda dari perusahaan jasa asuransi lainnya karena perusahaan tersebut dibentuk untuk memberikan jaminan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jaminan tersebut dapat berupa Tunjangan Hari Tua (THT) pada masa pensiun, asuransi kematian dan nilai tunai asuransi sebelum pensiun. Nilai tunai asuransi sebelum pensiun yaitu dengan memberikan suatu jumlah sekaligus (*Lumpsum*) kepada peserta atau ahli warisnya, disamping pembayaran bulanan dari pensiun yang bersangkutan. TASPEN menyelenggarakan pensiun PNS ini berdasarkan Peraturan pemerintah No. 14 tahun 2011 yang mendelegasikan kewenangan pembayaran pensiun PNS kepada TASPEN. Jadi, Permasalahan birokrasi dari aparaturnegara maka akan berdampak ke PT. TASPEN sehingga perekonomian negara juga akan terganggu.

Berdasarkan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) tahun 2015 PT. TASPEN pada tanggal 28 Agustus 2015, Direktur Utama PT. Taspen (Persero) Iqbal Latanro dalam sambutannya menyampaikan bahwa peningkatan kinerja memang selalu menjadi prioritas utama bagi suatu perusahaan, termasuk bagi BUMN seperti TASPEN. Taspen merupakan BUMN yang menjadi salah satu pilar perekonomian bangsa. Oleh

karena itu Taspen wajib untuk selalu berbenah, meningkatkan kinerja untuk kepentingan dan kesejahteraan peserta. Fokus dalam pembahasan RAKERNAS tersebut ada 5 Aspek yaitu Aspek kepemimpinan & Tata Kelola, Aspek Efektifitas Produk dan proses, Aspek Fokus keuangan dan pasar, Aspek Fokus pada pelanggan, dan Aspek Fokus pada tenaga kerja. Pada aspek fokus keuangan dan pasar ini salah satunya membenahi masalah keuangan yaitu dengan menggunakan analisis penilaian tingkat kesehatan.

Menurut Annual Report PT. TASPEN (Persero) tahun 2014, pada periode 31 Desember 2014 jumlah peserta Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah sebanyak 4.333.109 orang, mendapat 99,74% dari RKAP 2014. RKAP adalah penjabaran tahunan dari RJP Persero. Rencana Jangka Panjang (RJP) adalah rencana strategi yang memuat sasaran dan tujuan persero yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun (Peraturan menteri keuangan RI No. 28/PMK.06/2013). Rancangan Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan (RKAP0 tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar 0,31% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Penurunan peserta PNS diakibatkan karena adanya moratorium rekrutmen PNS, sehingga target peserta baru dari pengangkatan tenaga honorer tidak terlaksana. Pencapaian hasil usaha perseroan

tahun 2014 sebesar Rp 3,46 triliun merupakan 87,37% dari target RKAP 2014 (161,37%). Tidak tercapainya target hasil usaha disebabkan pembayaran klaim dan pembentukan beban cadangan liabilitas kepada peserta (Beban LMPMD) yang melampaui target RKAP 2014.

Selain masalah tersebut ada tiga kendala yang dihadapi PT. TASPEN (Persero) dalam pelaksanaan pengelolaan iuran dana pensiun PNS yaitu *Pertama*, Keterlambatan/tidak disetornya iuran THT dan Pensiun dari Pemda ke kas negara. Kedua, Keterlambatan penyelesaian klaim. TASPEN menerapkan pelayanan 1 jam terhadap setiap klaim yang diajukan oleh peserta, dihitung sejak menerima berkas sampai dengan pembayaran. Ketiga, Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa kendala di atas langkah yang dilakukan yaitu dengan memberikan solusi agar kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Semua kendala tersebut tidak lepas dari kinerja yang dilakukan semua karyawannya. Salah satu yang penting terutama Kinerja Keuangan PT. TASPEN ini karena apabila kinerja keuangannya baik maka jaminan-jaminan yang diberikan kepada konsumen juga akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, ada tiga kemungkinan penilaian kesehatan perusahaan yaitu sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Apabila perusahaan dinyatakan **sehat** maka

akan dipercaya eksistensinya sehingga meningkatkan daya saing perusahaan dan membuat para investor berfikir bahwa perusahaan tersebut layak menjadi tempat untuk menanamkan modal. Apabila perusahaan dinyatakan **kurang sehat**, maka perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar menjadi perusahaan yang sehat. Akan tetapi sebaliknya, apabila perusahaan dinyatakan dalam keadaan **tidak sehat**, maka dapat menjadi isyarat negatif oleh investor maupun kreditor. Hasil dari penilaian kesehatan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, investor, maupun kreditor dalam mengambil langkah ke depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis mengambil judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi ketimpangan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Perusahaan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian PT. Tabungan Asuransi Pegawai Negeri (PT. TASPEN) pada periode 2012-2014. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian

yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek administratif, dan aspek operasional.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan PT. TASPEN pada tahun 2012-2014. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai tingkat kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian yang dilihat dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data data yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) dilakukan dengan pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-10/MBU/2014. Pada Peraturan ini mencakup Tiga aspek penilaian yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif.

Pada peraturan ini mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 yang mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-10/MBU/2014.

1. Aspek Keuangan PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap 5 indikator, diantaranya *Return on Assets* (ROA) telah mendapat bobot nilai yang mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut yaitu 2, 4, dan 5. Rasio Imbalan kepada pemegang saham (ROE) telah mendapat bobot nilai yang mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut yaitu 2, 4, dan 5. Rasio Likuiditas tahun 2012 dan tahun 2013 bobot nilainya stabil yaitu 3. Tahun 2014 bobot nilainya maksimal yaitu 10. Rasio Solvabilitas PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapatkan bobot nilai yang stabil maksimal yaitu sebesar 15.
2. Aspek Operasional PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap 5 indikator, diantaranya Rasio kecukupan investasi (RKI) telah mendapat bobot maksimal yaitu 10. Rasio *Yield On Investment* (YOI) telah mendapatkan bobot nilai maksimal yaitu sebesar 10, meskipun ditahun 2012 dan tahun 2013 bobot nilainya stabil yaitu sebesar 6 dengan kriteria **Cukup**. Rasio *Expense ratio* PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot maksimal yaitu 10 dengan kriteria **Sangat Baik**. Rasio Kolektibilitas iuran PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014

telah mendapat bobot maksimal yaitu 10 dengan kriteria **Sangat Baik**. Rasio Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*) PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot maksimal yaitu 10 dengan kriteria **Sangat Baik**.

3. Aspek Administratif PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap 5 indikator, diantaranya Laporan perhitungan tahunan telah mendapat bobot maksimal yaitu 3 dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot tersebut diperoleh karena penyampaian Laporan tahunan masih dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu sampai akhir bulan keempat setelah tutup buku tahun anggaran yang bersangkutan. Rasio Rancangan RKAP PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 mendapat bobot yang tidak maksimal yaitu 0. Penyebab utama dalam rancangan RKAP ini yaitu kurang siap untuk semua komponen dalam perusahaan dalam merancang RKAP untuk tahun yang akan datang. Rasio Laporan Periodik PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot yang maksimal yaitu 3, meskipun mengalami keterlambatan 2 hari untuk tahun 2012 dan keterlambatan 2 hari untuk tahun 2013. Rasio efektivitas penyaluran PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot yang maksimal

yaitu 3. Nilai perhitungan tersebut maksimal karena semua efektivitas penyaluran ini lebih dari 90%. Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mengalami fluktuatif yaitu sebesar 2, 3, dan 2.

4. Ketiga Aspek (Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administratif) PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014. Tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012 mendapat total skor 78 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi total skor yaitu menjadi 82 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AA**. Tahun 2014 dengan kinerja yang semakin baik hasil yang diperoleh juga mengalami peningkatan total skor yaitu menjadi 96 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AAA**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dilihat dari aspek keuangan secara keseluruhan mendapat bobot nilai secara berturut-turut sebesar 22, 25, 35. Hasil aspek keuangan ini menunjukkan bahwa bobot penilaian secara keseluruhan mengalami peningkatan. Aspek Operasional secara keseluruhan mendapat bobot nilai secara berturut-turut sebesar 46,46, 50. Hasil aspek operasional ini menunjukkan bahwa

perkembangan bobot penilaian mengalami peningkatan. Aspek Administratif secara keseluruhan berfluktuatif dengan mendapat bobot nilai secara berturut-turut sebesar 13, 14,11. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan BUMN PT. TASPEN (Persero) dilihat dari ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, aspek administratif) mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012 mendapat total skor 78 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 82 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AA**. Tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 96 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AAA**.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pada aspek keuangan PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 dalam Rasio Solvabilitas ini sebaiknya perlu dipertahankan agar di tahun selanjutnya hasil yang diperoleh juga maksimal.
2. Pada aspek operasional PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 dalam semua indikator aspek operasional telah menunjukkan hasil yang maksimal, maka sebaiknya kinerja perusahaan harus mampu mempertahankan sehingga skor penilaiannya tetap maksimal.
3. Pada aspek administratif PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 dalam indikator laporan perhitungan tahunan, Laporan periodik, dan Efektivitas penyaluran dana PKBL sebaiknya untuk tahun berikutnya perlu dipertahankan. Untuk indikator Rancangan RKAP dan tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL, sebaiknya untuk tahun berikutnya perlu ditingkatkan.
4. Hasil secara keseluruhan (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 pada aspek keuangan dan aspek operasional, sebaiknya perlu dipertahankan. Untuk aspek administratif sebaiknya diperbaiki dan ditingkatkan agar mencapai skor penilaian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N.; Ahmed, Z. & Ahmed, I. 2010. Determinants of Capital Structure: A Case of Life Insurance Sector of Pakistan, *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 24: 7-12.
- Akotey, J.O. Sackey, F.G.; Amoah, L. & Manso, R.F (2013). The Financial Performance of Life Insurance Companies In Ghana, *The Journal of Risk Finance*, 14(3): 286-302.
- Charumathi, B. (2012). On the Determinants of Profitability of Indian life insurers –

an Empirical Study, *Proceedings of the World Congress on Engineering*, Vol I.

<http://www.ekoprasojo.com> diakses pada tanggal 13 Oktober 2015 pukul 10:59 WIB

Laporan Keuangan PT. TASPEN(Persero)
Periode 2012-2014

Peraturan menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan.

Surat Keputusan Menteri Bumn No. Kep-100/Mbu/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Diakses pada http://www.bumn.go.id/data/uploads/files/1/Kepmen_Kep_100_tahun_2002_Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan.pdf. Pada tanggal 23 Desember 2015 pukul 14.00 WIB